

ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
PADA PT. ADMIRAL LINES CABANG TANJUNGPINANG

Nana Rubianti

(080420103359)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji
2013

ABSTRAK

PT. Admiral Lines cabang Tanjungpinang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran. Banyak perusahaan sejenis, sehingga perusahaan harus terus dapat bersaing dan mempertahankan usahanya. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, perusahaan melakukan analisa terhadap laporan keuangan. Dari laporan keuangan dapat dilihat apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Analisa Rasio Likuiditas menunjukkan apakah perusahaan mampu menjamin hutang lancar dengan harta lancar perusahaan. Rasio Aktivitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola hartanya sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola harta untuk mendapatkan keuntungan, apakah berhasil ataupun gagal.

Dari hasil analisa terhadap data-data dalam laporan keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang, rasio likuiditas perusahaan diatas 200%. Sedangkan pada rasio aktivitas, kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil analisa menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Analisa Rasio, Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya

manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan sangat penting.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam Neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam Laporan Laba Rugi.

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisa hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Mengukur keefektifan perusahaan menggunakan asetnya dengan rasio aktivitas, sedangkan untuk mengukur hasil akhir dari operasinya sebuah perusahaan apakah berhasil atau gagal dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Berada dalam wilayah yang sebagian besar adalah perairan, Indonesia menjadi daerah lalu lintas perairan Internasional umumnya dan wilayah Kepulauan Riau pada khususnya. Transportasi laut sangat berperan sebagai penghubung antar daratan. Selain sebagai pengangkut penumpang maupun barang berupa barang kebutuhan hidup sampai bahan tambang. Perusahaan PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang merupakan salah satu perusahaan agen pelayaran di Tanjungpinang. Adalah perusahaan cabang yang dalam kegiatan operasionalnya perusahaan harus berkoordinasi dengan perusahaan pusat di Jakarta. Aktivitas dalam perusahaan akan selalu berkaitan dengan instansi pemerintah yang berhubungan dengan pelayaran. Selain mengurus kapal pengangkut barang seperti bahan tambang, juga melayani pengurusan dokumen kapal penumpang. Kapal berasal dari dalam maupun luar negeri. Semakin banyak perusahaan sejenis, memaksa PT. Admiral Lines terus melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis meneliti kinerja perusahaan dengan mengambil judul skripsi "ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. ADMIRAL LINES CABANG TANJUNGPINANG".

Perumusan Masalah

Apakah kinerja perusahaan PT. Admiral Lines tahun 2009 - 2012 sudah baik jika diukur dengan analisis rasio keuangan dibandingkan dengan rasio industri?

Batasan Masalah

Pembahasan penelitian mengenai rasio keuangan khususnya analisis tingkat rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai 2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2010 yaitu sebagai berikut, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan menurut Baridwan (2004 : 17) adalah :
"Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan."

Menurut Harahap (2005:201), laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Menurut Munawir (2007 : 13) adalah laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *Balance Sheet*.

Neraca terdiri dari tiga unsur laporan keuangan yaitu Aset (*Assets*), Hutang /Kewajiban (*Liabilites*) dan Modal/Ekuitas, yaitu:
a. Aset

Dalam Jumingan (2009:13) merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan

tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang. Aset terdiri dari :

1. Aset Lancar (*Current Asset*)

Yaitu harta yang dimiliki perusahaan yang dapat ditukarkan menjadi uang dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Menurut Munawir (2007:14) aset lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk dalam aset lancar adalah :

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, simpanan perusahaan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan *check* atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan
 - 2) Investasi Jangka Pendek, seperti deposito di bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, serta surat berharga lainnya
 - 3) Piutang wesel (*Notes Receivable*)
 - 4) Piutang Dagang (*Account Receivable*)
 - 5) Persediaan (*Inventory*)
 - 6) Piutang Penghasilan
 - 7) Persekot/Biaya yang Dibayar Dimuka
2. Aset Tidak Lancar (*Non Current Asset*)

Yang termasuk dalam aset tidak lancar antara lain :

- 1) Investasi jangka panjang
- 2) Aset tetap
- 3) Aset Tetap Tidak Berwujud
- 4) Beban Yang Ditangguhkan
- 5) Aset Lain-lain

b. Hutang/Kewajiban (*liabilites*)

Dalam Jurnaling (2009:25) memberikan pengertian bahwa utang/liabilitas menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.

1. Hutang Lancar (*Current Liabilities*)

- a. Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit
- b. Hutang Wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang
- c. Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun Pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke Kas negara
- d. Biaya yang Masih Harus Dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya

- e. Hutang Jangka Panjang yang Segera Jatuh Tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya
- f. Penghasilan yang Diterima Dimuka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi

2. Hutang tidak lancar (*Non Current Liabilities*)

Merupakan liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun sejak tanggal neraca atau siklus operasi tergantung mana yang lebih lama.

3. Modal (*Owner's equity*)

Merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan, bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aset perusahaan. Modal disajikan dalam neraca berdasarkan sifat kekekalannya, artinya dimulai dari modal yang paling kekal (modal saham) menuju yang paling tidak kekal (laba ditahan).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2007: 26). Menurut Wild (2008 : 24) laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu.

Menurut Baridwan (2004:29) Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Komponen laporan laba rugi, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Penjualan (*Sales*)

Penjualan merupakan pendapatan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas normal perusahaan

b. Harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*)

Harga pokok penjualan merupakan harga pokok dari barang yang dijual untuk menghasilkan penjualan, dimana harga pokok ini merupakan komponen terbesar dari seluruh biaya yang dilaporkan di laporan laba rugi

c. Biaya Operasional (*Operating Expenses*)

Biaya usaha yang timbul sehubungan dengan penjualan barang dan jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

3. Laporan Laba yang ditahan (*Statement of Retained Earnings*)

Menurut Jumingan (2009:39), laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai deviden tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan. Laporan laba ditahan digunakan dalam perusahaan perseroan untuk menunjukkan

suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.

Pemakai laporan keuangan

Menurut Hery (2012:11) para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

a. Pemakai internal (*internal users*), terdiri dari :

1. Direktur dan Manager Keuangan
2. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran
3. Manager dan Supervisor Produksi
4. dan pemakai internal lainnya.

b. *Eksternal Users* terdiri dari :

1. Investor (penanam modal)
2. Kreditor
3. Pemerintah
4. Badan pengawas Pasar Modal
5. Ekonom, Praktisi, dan Analis

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:190) analisa laporan keuangan adalah : "menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2007:6), tujuan analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Informasi ini sangat berguna bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi serta untuk perencanaan atau untuk melakukan evaluasi terhadap strategi perusahaan.

Rasio Keuangan

Dalam Ardiyos (2008) Rasio adalah perbandingan matematis yang menunjukkan hubungan antara pos-pos laporan keuangan, bersifat informatif untuk memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dengan menganalisa rasio kita dapat menentukan tingkat likuiditas dari perusahaan.

Dalam Hery (2012:12), rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standar yang ditentukan sebelumnya atau dengan rasio pesaing.

Jenis Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, menurut Donald (2002:493). Adapun yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Menurut Munawir (2007:72), *Current Ratio* adalah menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio/ Acid Test Ratio* (Rasio Uji Cepat)

Menurut Munawir (2002:74), *Quick Ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih mendalam tentang likuiditas daripada rasio lancar.

$$\text{Quick Ratio/Acid Test Ratio} : \frac{\text{Current Asset-Inventory}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut Donald (2002:493) memberikan pengertian rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah :

a. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berputar dalam satu tahun untuk mengukur kemampuan perusahaan menagih piutang pelanggan sehubungan dengan volume penjualan kredit.

$$\text{Account Receivable Turnover} : \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Account Receivable}}$$

b. *Collection Period* (periode pengumpulan piutang) adalah perputaran piutang dagang dalam bentuk jumlah hari.

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Average Net Accounts Receivable}}{\text{Net Credit Sales}} \times 360$$

1. Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin yaitu perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan yang terjadi.

Laba Kotor

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{—————}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Artinya berapa persen keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Investment*)

Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Investment*) merupakan kemampuan perusahaan mengoperasikan harta untuk mencari keuntungan.

$$\text{Return On Investment} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penggunaan Analisa Rasio

Rasio yang dihasilkan dapat mengungkapkan kondisi perusahaan dengan jelas maka rasio tersebut harus dibandingkan dengan suatu standar ukuran (tolak ukur).

Adapun tolak ukur dalam Munawir (2007:101) antara lain :

- Standar Ratio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya
- Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan
- Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

Rata-Rata Industri

Rasio Laporan Keuangan	Rata-rata Industri
Rasio Lancar	1,80
Rasio Cepat	0,70
Periode Penagihan Rata-rata	37 hari
Perputaran piutang dagang	4,87 kali/tahun
Gross Profit Margin	38%
Nett Profit Margin	10%
Return On Investment	11,4%

Sumber : Keown (2008:109)

Kinerja Perusahaan

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat bergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam pelaksanaan tanggungjawabnya.

a. Definisi Kinerja

Terdapat beberapa definisi kinerja, yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 503), yaitu: Sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja
2. Berdasarkan *Webster New Word Dictionary* (1996: 503), kinerja adalah: *Performance is the act performing/something done or performed.*

Dari dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kinerja adalah suatu kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.

b. Pengukuran Kinerja

Menurut Halim (2009:207) Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih seragkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan masa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya. Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:359) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap tim dan karyawan dalam mencapai sasarannya yang telah ditetapkan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yenny Andriani tahun 2010, dengan judul Peranan Rasio Keuangan Sebagai Alat Menilai Kinerja Pada PT. Bentan Sondong Tanjungpinang, yang bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut telah memenuhi standar rasio dengan baik atau tidak, dilihat dari data keuangan selama 3 tahun mulai tahun 2006 s.d 2008. Dari hasil penelitian kondisi perusahaan secara likuiditas baik, perputaran piutang meningkat, periode pengumpulan piutang semakin cepat.

Artisah, tahun 2010 dengan judul Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Manajemen (Studi Kasus Pada PT. Tuah Trijaya Makmur) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas perusahaan semakin membaik, walaupun belum mencapai angka yang memuaskan. Pada Rasio solvabilitas mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan pada rasio profitabilitas mengalami

penurunan, sehingga perusahaan harus mengoptimalkan semua pengeluaran.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian yaitu perusahaan PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang, serta rasio keuangan yang penulis gunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas serta rasio profitabilitas serta waktu penelitian dilakukan pada tahun 2009 s.d 2012.

Kerangka Konseptual

Current Ratio adalah menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Quick Ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Rasio perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berputar dalam satu tahun untuk mengukur kemampuan perusahaan menagih piutang pelanggan sehubungan dengan volume penjualan kredit.

Gross Profit Margin yaitu perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan yang terjadi. *Net Profit Margin* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Artinya berapa persen keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu dari setiap penjualan.

Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Investment*) merupakan kemampuan perusahaan mengoperasikan harta untuk mencari keuntungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu perusahaan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang. PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang sebagai salah satu agen pelayaran di Tanjungpinang yang menyediakan jasa pengurusan dokumen-dokumen resmi kapal yang berlabuh di perairan Indonesia khususnya Propinsi Kepulauan Riau. Perusahaan ini beralamat di Jalan Basuki Rahmat Tanjungpinang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data-data keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi PT Admiral Lines 2009-2012.

Jenis dan Sumber Data

Data Kualitatif

Data berupa keterangan, penjelasan atau uraian yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi tujuan, struktur organisasi, bidang usaha perusahaan.

Data kuantitatif

Data yang berupa angka-angka atau bilangan numerik yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Current Ratio (Rasio Lancar), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar
- 2) Acid Test Ratio/Quick Ratio, yaitu perbandingan aset lancar dikurangi persediaan dengan liabilitas lancar
- 3) Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover), yaitu perbandingan penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang dagang bersih
- 4) Periode Pengumpulan Piutang (Collection Period), yaitu perbandingan rata-rata piutang dagang bersih dengan penjualan kredit bersih
- 5) Gross Profit Margin, yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan
- 6) Net Profit Margin, yaitu perbandingan laba bersih dengan penjualan
- 7) Return On Investment, yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset.

Metode Analisis Data

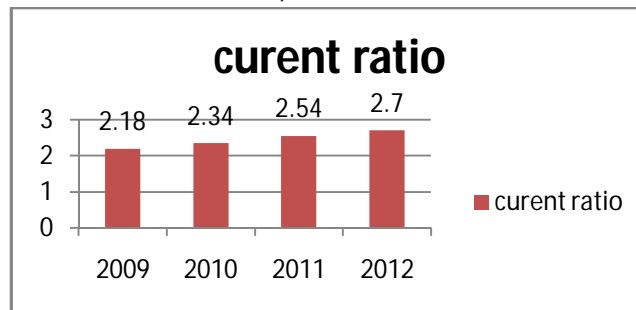
1. Penulis melakukan wawancara kepada karyawan PT. Admiral Lines, lalu penulis mendapatkan data berupa laporan keuangan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai 2012
2. Kemudian penulis menganalisis laporan keuangan tersebut menggunakan rasio keuangan berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas
3. Setelah mendapatkan hasil penghitungan rasio-rasio, yaitu likuiditas, aktivitas dan profitabilitas, penulis bandingkan dengan rasio rata-rata industri.

Rasio Likuiditas

Adapun rasio lancar (current ratio) perusahaan pada tahun 2009 hingga tahun 2012 adalah sebagai berikut :

a. Current Ratio(2009)	$\begin{aligned} &= \frac{105.950.000}{48.450.000} \\ &= 2,18 \end{aligned}$
b. Current Ratio(2010)	$\begin{aligned} &= \frac{115.159.425}{49.100.000} \\ &= 2,34 \end{aligned}$
c. Current Ratio (2011)	$\begin{aligned} &= \frac{138.777.875}{54.450.000} \\ &= 2,54 \end{aligned}$

d. Current Ratio (2012) = $\frac{166.037.875}{61.450.000}$
= 2,70



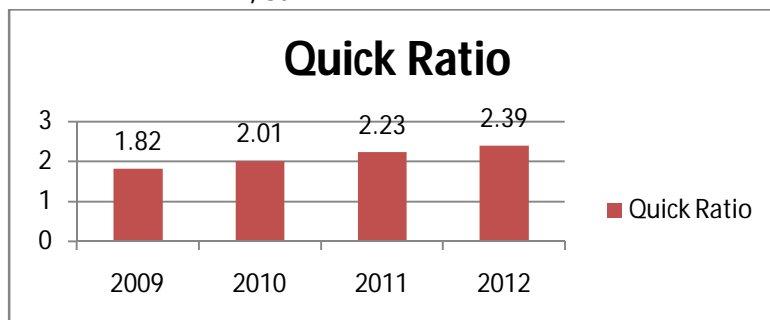
Rasio uji cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

a. *Quick Ratio*(2009) = $\frac{105.950.000-17.500.000}{48.450.000}$
= 1,82

b. *Quick Ratio* (2010) = $\frac{115.159.425-16.700.000}{49.100.000}$
= 2,01

Quick Ratio (2011) = $\frac{138.777.875-17.100.000}{54.450.000}$
= 2,23

c. *Quick Ratio* (2012) = $\frac{166.037.875-18.900.000}{61.450.000}$
= 2,39



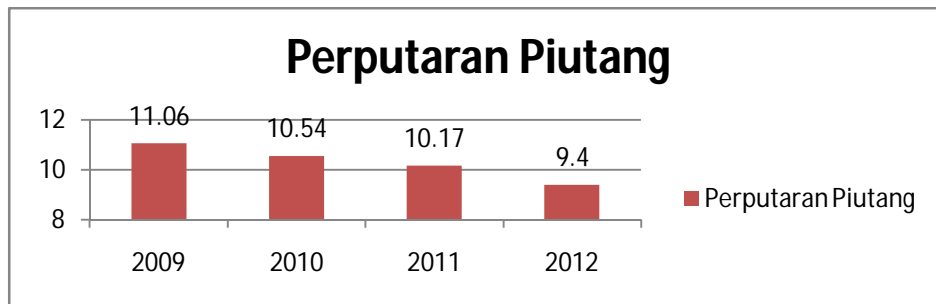
Perputaran piutang (*account Receivable Turnover*)

a. *Account Receivabel Turnover* (2009) = $\frac{359.000.000}{32.450.000}$
= 11,06

b. *Account Receivabel Turnover* (2010) = $\frac{376.000.000}{35.650.000}$
= 10,55

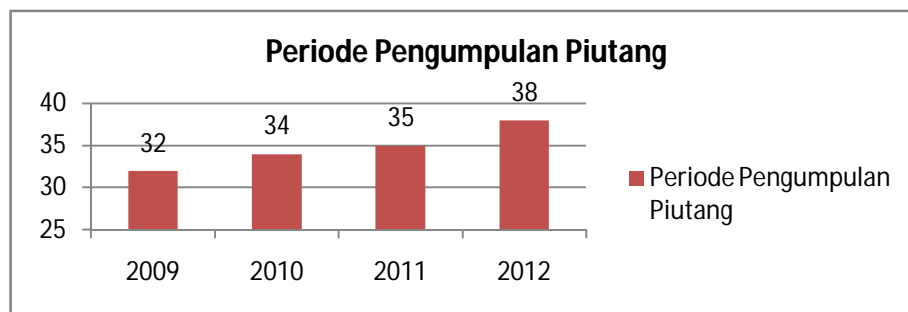
c. *Account Receivabel Turnover* (2011) = $\frac{441.000.000}{43.350.000}$
= 10,17

d. *Account Receivabel Turnover* (2012) = $\frac{482.700.000}{51.350.000}$
= 9,40



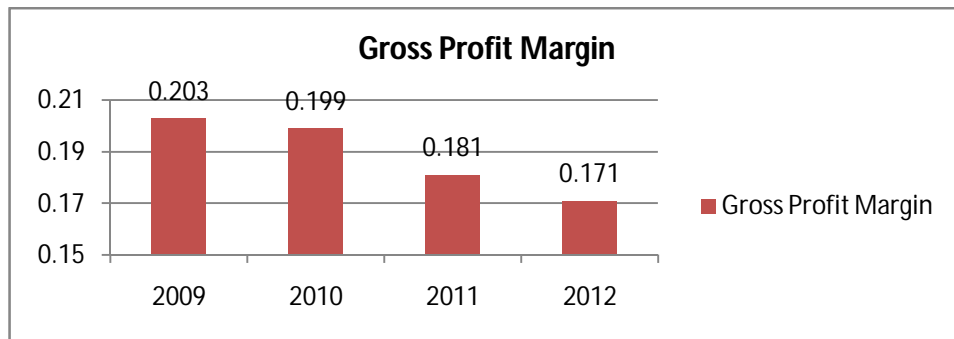
Periode Pengumpulan Piutang (*Collection Period*)

- a. *Collection Period* (2009) = $\frac{32.450.000}{359.000.000} \times 360$ hari
= 32 hari
- b. *Collection Period* (2010) = $\frac{49.100.000}{376.000.000} \times 360$ hari
= 34 hari
- c. *Collection Period* (2011) = $\frac{43.350.000}{441.000.000} \times 360$ hari
= 35 hari
- d. *Collection Period* (2012) = $\frac{51.350.000}{482.700.000} \times 360$ hari
= 38 hari



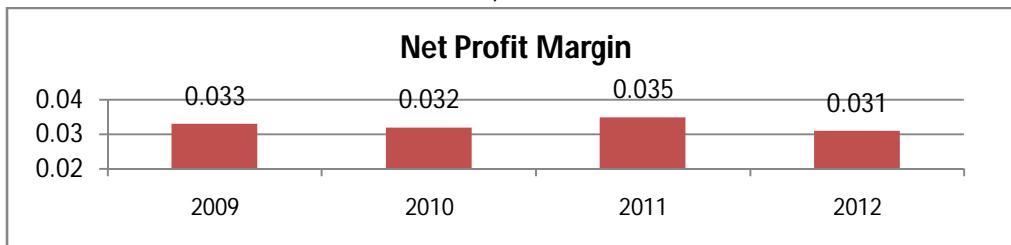
Gross Profit Margin

- a. *Gross Profit Margin* (2009) = $\frac{73.000.000}{359.000.000} \times 100\%$
= 20,33%
- b. *Gross Profit Margin* (2010) = $\frac{75.000.000}{376.000.000} \times 100\%$
= 19,95%
- c. *Gross Profit Margin* (2011) = $\frac{80.000.000}{441.000.000} \times 100\%$
= 18,14%
- d. *Gross Profit Margin* (2012) = $\frac{83.000.000}{482.700.000} \times 100\%$
= 17,19%



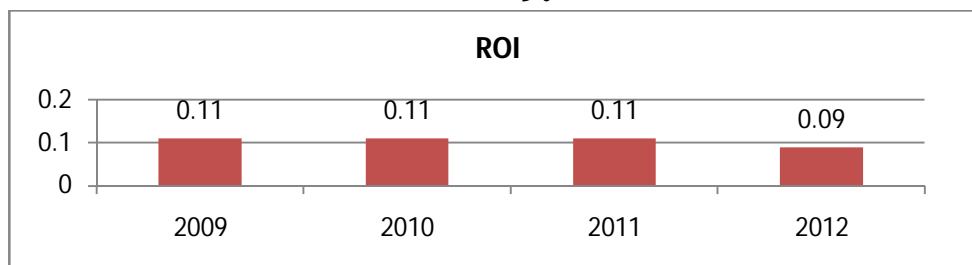
Net Profit Margin

- a. *Net Profit Margin* (2009) = $\frac{12.100.000}{359.000.000} \times 100\%$
= 3,37%
- b. *Net Profit Margin* (2010) = $\frac{13.059.425}{376.000.000} \times 100\%$
= 3,21%
- c. *Net Profit Margin* (2011) = $\frac{15.768.450}{441.000.000} \times 100\%$
= 3,57%
- d. *Net Profit Margin* (2012) = $\frac{15.360.000}{482.700.000} \times 100\%$
= 3,12%



Tingkat Pengembalian Aktiva (*Return On Investment*)

- a. *Return On Investment* (2009) = $\frac{12.100.000}{105.950.000} \times 100\%$
= 11%
- b. *Return On Investment* (2010) = $\frac{13.059.425}{115.159.425} \times 100\%$
= 11%
- c. *Return On Investment* (2011) = $\frac{15.768.450}{138.777.875} \times 100\%$
= 11%
- d. *Return On Investment* (2012) = $\frac{15.360.000}{166.037.875} \times 100\%$
= 9%



4.2 Perbandingan Hasil Analisis Rasio Laporan Keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang Rata-rata Industri

Analisis Rasio Laporan Keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang Tahun 2009- 2012					Rata-rata Industri
Rasio	2009	2010	2011	2012	
<i>Current Ratio</i>	2,18	2,34	2,54	2,70	1,80
<i>Quick Ratio</i>	1,82	2,01	2,23	2,39	0,70
<i>Account Receivable Turnover</i>	11,06	10,55	10,17	9,4	4.87 x
<i>Collection Period</i>	32hari	34 hari	35hari	38 hari	37 hari
<i>Gross Profit Margin</i>	20,33%	19,95%	18,14%	17,19%	38%
<i>Net Profit Margin</i>	3,37%	3,21%	3,57%	3,12%	10%
<i>Return On Investment</i>	11%	11%	11%	9%	11,4%

Sumber : Data diolah, 2013

Keterangan tabel diatas :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Dibandingkan dengan rata-rata industri juga baik karena lebih besar dari angka rata-rata industri

b. *Quick Ratio*

Untuk *Quick Ratio* juga menunjukkan trend yang baik dan lebih besar dari rata-rata industri

2. Rasio Aktivitas

a. *Account Receivable Turnover*

Hasil perhitungan rasio diatas standar rata-rata industri.

b. *Collection Period*

Dibandingkan dengan standar rata-rata industri masih lebih cepat, kecuali untuk tahun 2012.

3. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Rasio menurun dari tahun ke tahun, dan angka rasio masih di bawah rata-rata industri.

b. *Nett Profit Margin*

Trend rasio menurun, dan masih dibawah angka rasio standar rata-rata industri.

c. *Return On Investment*

Angka rasio menunjukkan ROI perusahaan sama dengan standar rata-rata industri, namun tidak ada peningkatan, bahkan semakin menurun pada tahun terakhir (2012) dan dibawah rata-rata 11

PENUTUP

Kesimpulan

Pada rasio likuiditas angka menunjukkan diatas standar industri. Sedangkan rasio aktivitas pada tahun 2012, perputaran piutang menjadi lebih lama dari rata-rata industri. Rasio profitabilitas menunjukkan angka dibawah rata-rata industri. Secaran keseluruhan kinerja perusahaan masih tergolong baik, tetapi tetap perlu peningkatan.

Saran

Dari hasil penelitian terhadap perusahaan ini agar dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan antara lain :

1. Perusahaan sebaiknya menyajikan analisis rasio keuangan sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat rasio apakah pada saat tersebut perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak
2. Meningkatkan likuiditas perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan meningkat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Kinerja penagihan piutang harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos, SE. (2008). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta:Citra Harta Prima
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta:Fakultas Ekonomi UGM
- Bastian, Indra (2006). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Yogyakarta Erlangga.
- Donald, E. Kieso, Jerry. J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga
- Halim, Abdul, Achmad Tjahyono, Muhammad Fakhri Husein. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu* Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Ketiga. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Keown, Arthur J., Scott David F., Martin John D., Petty Jay W, (2008), *Manajemen Keuangan.: Prinsip dan Penerapan, Jilid 1* Jakarta : PT. Indeks
- Moelyadi, (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*. Jawa Timur : Bayumedia Publishing

- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Siswanto, Sastrohadiwiryo. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Sumarso, SR. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Jakarta: Rineka Cipta
- Wild, John. J, K.R. Subranyaman dan Robert F. Halsey. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat